

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan yang paling dekat, yaitu lingkungan keluarga, selanjutnya lebih luas dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pendidikan dalam lingkup apapun memiliki tujuan, yang kesemuanya baik langsung maupun tidak langsung untuk membentuk manusia seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam lingkungannya baik jasmani maupun rohani. Tujuan tersebut lebih khusus dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan dukungan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik harus ditunjang kelengkapan belajar yang menunjang anak didik di sekolah (Djamarah, 1995:14). Kelengkapan belajar yang dimaksud meliputi meja, kursi, papan tulis, komputer, LCD, dan lain sebagainya. Kelengkapan tersebut dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran di kelas.

Media juga dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar terjadi

(Sadiman dkk. 1993:7). Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain, media gambar atau visual, media audio, media audio-visual, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada media audio-visual yaitu film.

Film merupakan media komunikasi massa yang fungsinya dapat sebagai hiburan maupun sebagai tuntunan. Fungsi film sebagai hiburan maksudnya kejadian atau peristiwa yang ditayangkan bertujuan untuk menghibur penonton. Film-film yang bertujuan menghibur biasanya film animasi/kartun, fiksi, komedi dan sebagainya. Fungsi film sebagai tuntunan maksudnya kejadian atau peristiwa yang ditayangkan bertujuan memberikan teladan dan motivasi pada penonton. Film yang memberikan teladan dan motivasi biasanya film non-fiksi yang berdasarkan kisah nyata. Selain itu film fiksi dan animasi juga dapat memotivasi penonton tergantung isi ceritanya. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah film Hafalan Shalat Delisa. Alasan penelitian film dimaksudkan karena dalam film tersebut ada pendidikan nilai yang dapat dijadikan tuntunan atau teladan bagi peserta didik, sehingga dijadikan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah mempersiapkan warga yang memiliki komitmen kuat dan untuk mempertahankan NKRI, memberikan kemampuan sebagai warga negara berlandaskan PKn, mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak bermatabat serta peradaban bangsa. Oleh sebab itu, dalam dunia perfilman diciptakan pendidikan nilai untuk mewujudkan misi visi dan tujuan mata pelajaran PKn.

Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh aktivitas akademika yang ada di lembaga pendidikan. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang tetapi merupakan bagian dari ibadah. Keberhasilan seseorang di masa depan akan diperoleh bila seseorang memiliki optimisme dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Orang-orang yang memiliki pola pikir optimis dalam hidupnya dan memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dan cenderung lebih bahagia dalam menjalankan hidupnya. Berangkat dari paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas nilai religius dan optimisme dalam film, dengan judul “Aspek Pendidikan Nilai Religius Dan Optimisme Untuk Pembelajaran PKn (Analisis Isi Dalam Film Hafalan Shalat Delisa)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan fokus pada permasalahan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aspek pendidikan nilai religius yang terkandung dalam Film Hafalan Shalat Delisa berdasarkan analisis isi?
2. Bagaimanakah nilai optimisme yang terkandung dalam Film Hafalan Shalat Delisa berdasarkan analisis isi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aspek pendidikan nilai religius yang terkandung dalam Film Hafalan Shalat Delisa berdasarkan analisis isi?
2. Mendeskripsikan nilai optimisme yang terkandung dalam Film Hafalan Shalat Delisa berdasarkan analisis isi?

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang nantinya dapat dikembangkan, sama halnya dengan penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan suatu manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap film di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian film yang menggunakan analisis isi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori analisis isi dalam mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam Film Hafalan Shalat Delisa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak berkaitan dengan aspek pendidikan nilai religius dan optimisme.
- b. Melalui aspek pendidikan nilai religius dan optimisme dapat membantu penonton dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam Film Hafalan Sholat Delisa.

## **E. Daftar Istilah**

Menurut Mayadi dkk. (2011:11), daftar istilah adalah suatu penjelasan yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Adapun daftar istilah dalam penelitian ini dipaparkan sebagaimana uraian berikut.

### 1. Aspek

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005:72), aspek adalah:

1 tanda: linguist dapat mencatat dengan baik ucapan-ucapan yang mempunyai –fonemis; 2 sudut pandang: mempertimbangkan sesuatu dari berbagai--; 3 pemunculan atau penginterpretasikan gagasan, masalah, situasi, dsb sebagai pertimbangan yang dilihat dari sudut pandang tertentu; 4 Lingketegori gramatikal verbal yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan.

### 2. Pendidikan

Menurut Suardi (2012:71), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untukj memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan nrgara.

### 3. Nilai

Menurut Syarbaini (2011:33), nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin, dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya.

### 4. Religius

Menurut Rosyadi (2005:90), religi merupakan suatu kesadaran yang mengejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*.

## 5. Optimisme

Menurut Maulana dkk. sebagaimana dikutip Rakhmawanti (2010), optimis secara umum berarti selalu percaya diri dan berpandangan atau berpengharapan baik dalam segala hal.

## 6. Analisis isi

Menurut Yuris (2009), analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

## 7. Film

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2005:134), film adalah “gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini”.